

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Purwanto (2008:9) menjelaskan penelitian adalah sebuah tanya jawab yang berisi pertanyaan dan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari jawaban dan pemecahaanya dalam proses penelitian. Pada penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasi.

Purwanto (2008:16) memandang bahwa penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh gejala alam yang bersifat objektif, teratur dan dapat diramalkan dan dalam penelitian kuantitatif hasil kualitas diskor ke dalam angka-angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisa datanya. Adapun, penelitian eksperimen menurut Bungin (2008:49) adalah penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang sedang terjadi atau akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui manipulasi variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka agar ditemukan pengaruh atau perbedaan salah satu variabel atau lebih. Purwanto (2008:177) menyebutkan penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih dengan satu atau dua variabel yang lainnya.

Pada penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment*. Penelitian *quasi eksperiment* dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, dapat disebut juga *pre experimental design*. Menurut Arikunto (2010: 123) penelitian *pre quasi eksperimen design* sebenarnya merupakan eksperimen pura-pura karena penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang belum memenuhi syarat.

Lebih lanjut, Arikunto menyebutkan ada tiga *design* yang masuk dalam penelitian *pre quasi eksperiment design*, yaitu (1) *one shot case study*, (2) *pretest* dan *posttest*, dan (3) *group comparasion*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan design *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal mereka diberi pengujukuran untuk mengukur kemampuan mereka di awal, selanjutnya mereka diberikan *treatment* dengan media *pop up*, tahap selanjutnya adalah pengukuran kedua kalinya untuk mengetahui hasil dari kedua kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti perbedaan kemampuan berbicara kelompok siswa SMA NEGERI 1 Mertoyudan yang diberi perlakuan menggunakan media *Pop Up* (**E**) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan media *Pop Up* (**K**). Sebelum diberikan perlakuan (**X**) mereka diberi *pretest* (**O₁**) dan setelah diberi perlakuan mereka mendapatkan *posttest* (**O₂**). Desain penelitian ini adalah desain *control group pretest* dan

posttest dengan satu perlakuan, yang digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2010:125):

E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Gambar 1. Desain *control group pretest dan posttest*

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan (Pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *pop up*)
- : Diajar menggunakan teknik konvensional
- O_1 : *Pretest* (kemampuan berbicara bahasa Prancis sebelum adanya perlakuan)
- O_2 : *Posttest* (kemampuan berbicara bahasa Prancis setelah adanya perlakuan)

B. Variable Penelitian

Arikunto (2010:161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek dari sebuah penelitian, atau apa yang menjadi titik dari perhatian penelitian. Sedangkan menurut Bungin (2008:59) kata variabel berasal dari bahasa

Inggris *variable* yang berarti berubah-ubah. Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dan variabel bebas atau *independent variable* (X). Purwanto (2008:178) menggambarkan hubungan keterikatan dua variabel tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :

X : variable bebas (media *pop up*)

Y : variable terikat (keterampilan berbicara bahasa Prancis)

C. Subjek Penelitian Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk, populasi berarti sekelompok objek yang menjadi objek dalam penelitian (Bungin, 2008:99). Selanjutnya, Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah siswa kelas XI SMA NEGERIegeri 1 Mertoyudan tahun

ajaran 2013/2014, yang terdiri dari 9 kelas yang terdiri dari empat kelas IPA dan lima kelas IPS.

2. Sampel

Arikunto (2010:174) menyebutkan sampel merupakan sebagian dari semua populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Purwanto (2008:141) sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling* atau sampel acak yang. Semua subjek yang terdaftar dalam populasi, berhak berpeluang untuk menjadi acak.

Semua subjek dalam populasi diberi nomer urut 1 sampai 9. Kemudian peneliti mengocok kertas yang telah diberi nomer urut. Setelah itu, kelompok pertama yang keluar dari kocokan tersebut merupakan kelas eksperimen dan nomor kedua yang keluar merupakan kelas kontrol. Penelitian menggunakan *random sampling* bertujuan agar peneliti dapat lebih subjektif dalam pengambilan data.

D. Tempat dan waktu

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di SMA NEGERIegeri 1 Mertoyudan Magelang yang beralamatkan di Jl. Pramuka no 49 Pancaarga Mertoyudan Magelang Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester dua tahun ajaran 2013/2014, antara bulan Februari sampai dengan Maret. Berikut merupakan jadwal penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 1 Mertoyudan:

Tabel 2. Jadwal penelitian

No	Pertemuan	Waktu penelitian	Tema	Kelas	Waktu
1.	I	Sabtu, 08 Februari 2014 Jam pelajaran 1-2	<i>Pretest</i>	XI IA 2 (kelas kontrol)	2x45 menit
		Sabtu, 08 Februari 2014 Jam pelajaran 3-4	<i>Pretest</i>	XI IS 1 (kelas eksperimen)	2x45 menit
2.	II	Sabtu, 15 Februari 2014 Jam pelajaran 1-2	<i>La vie quotidienne</i>	XI IA 2 (kelas kontrol)	2x45 menit
		Sabtu, 15 Februari 2014 Jam pelajaran 3-4	<i>La vie quotidienne</i>	XI IS 1 (kelas eksperimen)	2x45 menit
3.	III	Sabtu, 22 Februari 2014 Jam pelajaran 1-2	<i>La vie quotidienne</i>	XI IA 2 (kelas kontrol)	2x45 menit
		Sabtu, 22 Februari 2014 Jam pelajaran 3-4	<i>La vie quotidienne</i>	XI IS 1 (kelas eksperimen)	2x45 menit
4.	IV	Sabtu, 01 Maret 2014	<i>La vie quotidienne</i>	XI IA 2 (kelas kontrol)	2x45 menit

		Jam pelajaran 1-2		kontrol)	
		Sabtu, 01 Maret 2014 Jam pelajaran 3-4	<i>La vie quotidienne</i>	XI IS 1 (kelas eksperimen)	2x45 menit
5.	V	Sabtu, 08 Maret 2014 Jam pelajaran 1-2	<i>Posttest</i>	XI IA 2 (kelas kontrol)	2x45 menit
		Sabtu, 08 Maret 2014 Jam pelajaran 3-4	<i>Posttest</i>	XI IS 1 (kelas eksperimen)	2x45 menit

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Arikunto (2010:193) menjelaskan tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Nurgiantoro (2010: 6) tes hanyalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang berupa wawancara (bercerita tentang sebuah gambar dan dialog) bahasa Prancis sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Nurgiantoro (2010:97) menyebutkan bahwa wawancara sering digunakan untuk mengetahui dan menilai keterampilan, kelancaran, dan kefasihan berbicara seseorang dalam

bahasa asing diajarkan. Tes lisan ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Instrumen pengumpulan data

Arikunto (2010:192) Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Selanjutnya Purwanto (2008:183) menyebutkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk menutup kesempatan peneliti mengumpulkan datanya secara subjektif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Seperti yang sudah dituliskan di bab II kriteria penilaian berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian dari *Échelle de Haris* melalui Tagliante (L'evaluation 1991:113)

2. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data

Kriteria penelitian berkaitan erat dengan kisi-kisi. Agar tes yang dibuat dalam instrumen dapat sinergis dengan kompetensi dasar, bahan ajar, dan indikator maka dibuatlah kisi-kisi yang dijadikan acuan dalam butiran soal. Lebih lanjut, Nurgiantoro (2010:79) menjelaskan bahwa kisi-kisi adalah perencanaan yang dijadikan pedoman dalam pembuatan soal-soal ujian,

pembuatan kisi-kisi bertujuan untuk mengontrol butir-butir soal yang ditulis agar tiap indikator dapat diukur secara jelas dalam butir soal. Selanjutnya, Arikunto (2010:205) menjelaskan kisi-kisi merupakan bahwa sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam barisan dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.

Menurut penjelasan di atas, kisi-kisi merupakan tabel yang berisi perencanaan dalam pedoman pembuatan soal agar dapat mengontrol soal-soal yang ditulis agar tetap bersinergis dengan kompetensi dasar, bahan ajar, dan indikator. Berikut ini adalah kisi-kisi *pre tes* dan *posttest* Keterampilan bahasa Prancis kelas XI SMA NEGERI 1 Mertoyudan:

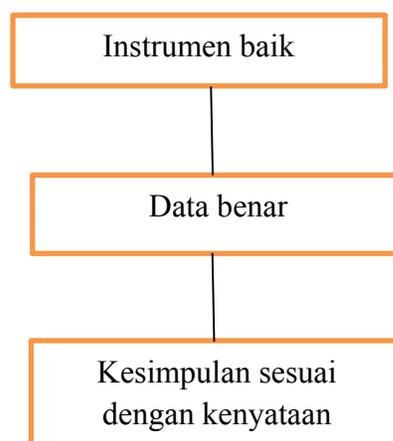
Tabel 3. Kisi-kisi *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Soal Nomor	Jumlah soal
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri.	Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang identitas diri	Tema: Kehidupan sekolah (<i>Se pr�esenter</i>)	Menjawab pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks	1	4

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari .	Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang kehidupan sehari-hari	Tema: Kehidupan sekolah (<i>la vie quotidienn e</i>)	Menjawab pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks	2	1
---	--	--	---	---	---

F. Uji Instrumen

Gronlund via Nurgiantoro (2010 :150) menyebutkan bahwa sebuah alat tes haruslah memiliki validitas, reabilitas dan kebergunaan. Arikunto (2010 :211) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua buah persyaratan yaitu valid dan reliabel, berikut merupakan dua buah gambar yang menunjukkan pentingnya instrumen yang baik :



Gambar 3. Pentingnya Instrumen dalam Penelitian

Dilihat dari gambar 4, dalam penelitian haruslah berisi tentang instrumen yang baik. Di dalam instrumen yang baik harus terdapat validitas dan reliabilitas. Maka berikut akan dijelaskan tentang validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Purwanto (2008 :197) menyebutkan pengertian dari validitas yaitu kemampuan alat ukur untuk mengukur dengan tepat keadaan yang diukurnya. Selanjutnya Tuckman via Nurgiantoro (2010 :152) menyebutkan bahwa validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang akan diukurnya. Adapun Arikunto (2008 :211) menyebutkan bahwa validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kesahihan sebuah instrumen, instrumen yang baik memiliki validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a) Validitas isi

Validitas isi merupakan kemampuan alat tes untuk mengukur kesesuaian butir-butir soal dengan tujuan dan dekripsi bahan pelajaran yang telah diajarkan (Tuckman via Nurgiantoro, 2010 :155). Adapun menurut Gronlund via Nurgiantoro (2010 :155) validitas isi merupakan proses

penentuan sejauh mana alat tes tersebut relevan dan dapat mewakili tujuan yang dimaksudkan.

Prosedur yang biasa dilakukan dalam validitas isi di antaranya :

- 1) Pembuatan kisi-kisi soal (sudah ada di bagian instrumen penelitian berjudul kisi-kisi)
- 2) Pembuatan butir-butir soal, butir-butir soal yang dibuat harus berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat di bagian instrumen penelitian (butir-butir soal berada di lampiran)
- 3) Pengajuan kepada ahli dalam bidang pembuatan butir-butir soal (*Expert judgment*), pengajuan kepada ahli bertujuan untuk menghindari kurang tepatnya butir-butir soal. *Expert judgment* yang dimaksud di sini adalah guru mata pelajaran bahasa Prancis dan dosen pembimbing

b) Validitas konstruk

Nurgiantoro (2010 :156) menyebutkan bahwa validitas konstruk adalah sebuah hipotesis yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu tertentu. Butir-butir soal instrumen harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi keilmuannya. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas konstruk, peneliti berkonsultasi dengan guru bahasa Prancis SMA NEGERI 1 Mertoyudan dan dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.

2. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas, kemudian diperlukan juga uji reliabilitas. Menurut Purwanto (2008 :196) reliabilitas merupakan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Kemudian Arikunto (2010:221) menyebutkan pengertian reliabilitas yaitu sebuah instrumen dikatakan baik, apabila instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain. Berikut ini merupakan rumus reliabilitas Alpha Cronbach (Fernandes Via Nurgiantoro, 2010 :171):

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian butir

s_t^2 = Varian total

Untuk menguji reliabilitas, instrumen diujikan pada sekelompok siswa di luar sampel sebelum diujikan pada sampel yang akan diteliti.

G. Prosedur Eksperimen

1. Pra eksperimen

Sebelum dilakukan eksperimen maka dilakukanlah observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat KKN PPL UNY 2013 (08 Februari-14 September 2013). Setelah observasi dilakukan peneliti berkonsultasi dengan guru bahasa Prancis SMA NEGERI 1 Mertoyudan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengambil sampel penelitain dengan cara *random sampling*. Kocokan pertama menghasilkan kelas XI IS 1 sebagai kelas eksperimen yang nantinya akan diberi perlakuan menggunakan media *pop up* dan kocokan kedua menghasilkan kelas XI IA 2 sebagai kelas kontrol di mana kelas kontrol ini merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan media *pop up* .

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah tahap pra eksperimen berakhir, peneliti mengadakan *pretest* kepada kedua kelas yang telah di tentukan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengadaan *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Setelah diadakan *pretest* kemudian peneliti memberi perlakuan dengan media *pop up* pada pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan pada kelas eksperimen, adapun pada kelas kontrol peneliti menggunakan media konvensional. Adapun alokasi waktu dan materi

yang diajarkan untuk kedua kelas tersebut sama dan perlakuan ini diberikan sebanyak 3 kali.

3. Pasca Ekperimen

Tahap selanjutnya setelah pemberian perlakuan, maka peneliti memberikan *posttest* yang berisi tes dengan tema yang sama untuk kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian *posttest* bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa SMA NEGERI 1 Mertoyudan setelah diberi perlakuan menggunakan media *pop up* dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional. Setelah itu, data yang diperoleh pada *posttest* dianalisis dengan pertimbangan secara statistik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program untuk komputer yaitu *SPSS 22.0 for windows*.

1. Hipotesis I :

Terdapat perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional

Teknik analisis data yang digunakan dalam hipotesis ini adalah uji-t. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk teknik analisis data. Dalam penelitian ini, uji-t atau *t-tes* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa

kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional. Berikut merupakan rumus uji-t yang digunakan (Sugiyono, 2013:138):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

—

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

n : jumlah subjek

s^2 : taksiran varian

2. Hipotesis 2:

Penggunaan media *Pop Up* dalam pengajaran kemampuan berbicara siswa SMA NEGERIegeri 1 Mertoyudan lebih efektif daripada pengajaran kemampuan berbicara siswa SMA NEGERIegeri 1 Mertoyudan yang tidak menggunakan media *Pop up*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam hipotesis ini adalah *gain score*. *Gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil

pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, serta menunjukkan tingkat keefektifan pengajaran. Berikut merupakan rumus *gain score*:

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{x}_{\text{posttest kelas eksperimen}} - \bar{x}_{\text{pretest kelas eksperimen}}}{G_{\text{max}} - \bar{x}_{\text{pre test kelas eksperimen}}}$$

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{x}_{\text{posttest kelas kontrol}} - \bar{x}_{\text{pretest kelas kontrol}}}{G_{\text{max}} - \bar{x}_{\text{pretest kelas kontrol}}}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$: *gain score*

\bar{x}_{posttes} : nilai rata-rata/*mean posttest*

\bar{x}_{pretest} : nilai rata-rata/*mean pretest*

G_{max} : skor maksimal

I. Uji Prasyarat Analisis Penelitian

1. Uji Normalitas sebaran

Apabila dalam penelitian sudah memiliki data lengkap, maka perlu diuji dengan uji normalitas data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan *SPSS 22.0 for windows*. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan rumusan *Kolmogrov Smirnov*:

$$z = \frac{x - \mu}{s}$$

Keterangan:

x : skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ : nilai rata-rata

s : standar deviasi

2. Uji Homogenitas

Setelah peneliti menguji normalitas sebaran, peneliti perlu melakukan uji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang homogeni. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan statistik tes-F yaitu membandingkan variansi besar dengan variansi terkecil. Berikut merupakan rumus uji-F yang dikutip dari buku karangan Sugiyono (2007:197):

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisiensi F

s_1^2 : variansi terbesar

s_2^2 : variansi terkecil

J. Hipotesis Statik

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Sugiyono (2013: 84) menyebutkan pengertian hipotesis dalam statistik yaitu, pernyataan statistik tentang parameter populasi. Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alterantif (H_a). Hipotesis nol (H_0) juga disebut Hipotesis statistik, hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Berikut merupakan rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.
2. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

3. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan media *pop up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sama efektifnya dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional.
4. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan media *pop up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional.